

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pemberdayaan wisata melalui pengelolaan Desa Wisata Batulayang di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata batulayang memiliki bentuk yang beragam, diantaranya adalah keterlibatan masyarakat dalam UMKM seperti penyediaan kedai makanan, penyediaan homestay, transportasi lokal, jasa pemandu wisata, dan pembuatan cindramata serta minuman khas desa. Keterlibatan masyarakat dalam UMKM memiliki Tingkat yang paling tinggi di antara aspek yang lain yaitu dengan rerata sebesar 4,675. Diadakannya lokakarya atau pelatihan mulai dari pelatihan cara menjadi pelayan yang baik, pelatihan pemandu wisata, pelatihan pengelolaan sampah, lokakarya kewirausahaan, hingga pengelolaan *homestay*. Selain itu diselenggarakan pula berbagai penyuluhan mulai dari penyuluhan Kesehatan, lingkungan, sampai ke pariwisata. Diadakan pula diskusi lokal yang difasilitasi oleh pemerintah desa untuk masyarakat dalam rangka menerima kritik dan saran tentang operasional desa terutama di bidang pariwisata dan memiliki antusias yang cukup tinggi dari masyarakat yaitu sebesar 4,554. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini juga didukung oleh bantuan dana dari pemerintah desa yang disalurkan pada tahun 2022.
- 2) Secara Keseluruhan, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata di Desa Batulayang memiliki hasil yang cukup baik. Hasil terbesar ada pada naiknya pendapatan masyarakat dengan rerata 4,639 dan masuk kategori sangat tinggi. Selain pendapatan yang meningkat, kemajuan juga terjadi pada Tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, pendapatan yang tinggi ini juga didukung oleh terciptanya banyak lapangan pekerjaan baru di desa setiap tahunnya. Hal tersebut membuat

masyarakat lebih nyaman untuk bekerja di dalam desa dan meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata.

- 3) Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Batulayang didorong oleh peran aktif pemerintah desa, minat besar masyarakat, ketersediaan sumber daya alam yang memadai, dan dukungan kuat dari pihak eksternal. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat yang cenderung rendah dan kurangnya tenaga pendidik menjadi kendala terbesar pada proses pemberdayaan masyarakat. Upaya terus-menerus diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan menyediakan pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menunjukkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Batulayang sangat bergantung pada dukungan aktif pemerintah desa, minat tinggi masyarakat, ketersediaan sumber daya alam, serta bantuan dari pihak eksternal. Namun, penelitian juga mengungkapkan tantangan signifikan seperti rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan pelatihan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti perlunya pengembangan kebijakan dan program yang lebih terfokus pada partisipasi aktif masyarakat dan pemberdayaan lokal. Oleh karena itu, untuk mencapai keberlanjutan dan efektivitas pemberdayaan, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan kolaboratif, termasuk peningkatan akses pendidikan, pelatihan berkelanjutan, dan keterlibatan lebih banyak pihak dalam proses pemberdayaan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat desa wisata, kebutuhan mendesak untuk meningkatkan akses pendidikan dan menyediakan pelatihan berkelanjutan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, seperti lembaga

pendidikan, perusahaan swasta, dan organisasi non-pemerintah, dapat membantu mengatasi hambatan ini dan memperkuat keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini juga memberikan panduan bagi kebijakan dan praktik di masa depan untuk mencapai pengelolaan desa wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **5.3 Rekomendasi**

Setelah melakukan serangkaian penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan desa wisata di Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor yang telah dipaparkan sebelumnya meliputi temuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan, maka hasil dari penelitian ini terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan, di antaranya adalah:

#### **5.3.1 Bagi Peneliti**

Peneliti sebaiknya melakukan penelitian lanjutan yang fokus pada evaluasi efektivitas program pemberdayaan yang telah dilaksanakan di desa Batulayang dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai apa yang telah berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan. Selain itu, studi komparatif dengan desa wisata lain yang telah sukses dalam pemberdayaan masyarakat dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan strategi yang dapat diadopsi oleh desa Batulayang. Peneliti juga perlu mengembangkan metodologi penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses penelitian dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan akurat mengenai kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa Batulayang.

#### **5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam konteks pengembangan desa wisata. Rekomendasi untuk peneliti mendatang termasuk melakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas program pemberdayaan yang telah dilakukan di Desa Wisata Batulayang, dengan fokus pada dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat,

keberlanjutan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Studi komparatif dengan desa wisata lain yang sukses juga diperlukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi. Metodologi penelitian yang lebih partisipatif dan inklusif, dengan melibatkan masyarakat secara langsung, akan memberikan wawasan yang lebih dalam dan relevan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pemberdayaan masyarakat di masa depan.

### **5.3.3 Bagi Masyarakat Desa Wisata Batulayang**

Pemerintah desa perlu meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat setempat dengan bekerja sama dengan lembaga pendidikan, universitas, dan organisasi non-pemerintah. Program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan harus difokuskan pada keterampilan yang relevan dengan pariwisata, seperti manajemen wisata, layanan pelanggan, pemasaran digital, dan bahasa asing. Hal ini akan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi secara efektif dalam pengelolaan desa wisata. Selain itu, pemerintah desa harus berinvestasi dalam infrastruktur pendukung seperti jalan, fasilitas umum, dan pusat informasi wisata untuk meningkatkan daya tarik desa wisata dan memudahkan akses bagi wisatawan. Pengembangan kebijakan pemberdayaan yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan desa wisata juga sangat penting. Pemerintah desa dapat memberikan insentif bagi warga yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan, sehingga mendorong lebih banyak masyarakat untuk terlibat.

### **5.3.4 Bagi Pemerintah Desa Wisata Batulayang**

Masyarakat harus aktif terlibat dalam berbagai program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa atau pihak eksternal. Partisipasi aktif ini akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang pariwisata, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih baik dalam pengelolaan desa wisata. Selain itu, masyarakat perlu terus menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana untuk memastikan keberlanjutan dan daya tarik jangka panjang desa wisata Batulayang. Semangat gotong royong dan kerjasama juga harus diperkuat dalam mengembangkan dan mengelola desa wisata, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pemberdayaan.

Dengan bekerja sama dan saling mendukung, masyarakat dapat mencapai tujuan bersama dalam mengembangkan desa wisata yang sukses dan berkelanjutan.